

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENDALIAN
BANJIR OLEH DINAS BINA MARGA
DAN PENGAIRAN DI KOTA
SAMARINDA**

Elis Widia Astuti

**eJournal Administrasi Negara
Volume 3, Nomor 2, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Implementasi Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan di Kota Samarinda

Pengarang : Elis Widia Astuti

NIM : 1002015178

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 07 April 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H.M. Gunthar Riady, M.Si
NIP. 1900607 197603 1 002

Drs. H. Burhanudin, M.Si
NIP. 19580 123 19860 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara	KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Volume : 3	
Nomor : 2	
Tahun : 2014	
Halaman : 492 – 504 (Genap)	<u>Drs. M. Z. Arifin, M. Si</u> NIP. 19570606 198203 1 025

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENDALIAN BANJIR OLEH DINAS BINA MARGA DAN PENGAIRAN DI KOTA SAMARINDA

Elis Widia Astuti ¹

Abstrak

Implementasi Program Dinas Bina Marga dan Pengairan Dalam Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda. Dibawah bimbingan Dr. H.M. Gunthar Riady, M.Si dan Drs. H. Burhanudin, M.Si

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Implementasi program Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda dan kendala-kendala yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Proses Memasuki Lokasi penelitian Getting In, Ketika Berada di Lokasi Penelitian Getting Along, Mengumpulkan data Logging The Data, Observasi (pengamatan), Interview (Wawancara), Dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya, yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data / penyederhanaan data, penyajian data, menarik kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Implementasi Program Dinas Bina Marga dan Pengairan Dalam Pengendalian Banjir telah berjalan dan terlaksana. Berbagai bentuk program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan Dalam Pengendalian Banjir hanya saja masih belum maksimal dalam penerapannya. Bahwa Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam Pengendalian Banjir masih dalam implementasi programnya masih terkendala pada faktor anggaran yang ada setiap tahunnya serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk meminimalisir pencemaran lingkungan yang berdampak pada terjadinya banjir.

Kata kunci : Implementasi Program, Pengendalian Banjir, Dinas Bina Marga dan Pengairan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: elis.widia@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan dengan melihat seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan dari pembangunan nasional ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kepada perdamaian abadi dan keadilan social. Berdasarkan amanat UUD 1945 maka sudah semestinya kita mengupayakan pencapaian dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Samarinda memiliki luas wilayah sebesar 718 kilometer persegi, dengan terdapatnya sungai Mahakam yang membelah Kota Samarinda menjadi dua bagian, jumlah penduduk Samarinda 726.223 jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yang menjadikannya sebagai kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kalimantan Timur.

Mengingat banyaknya kerugian dan permasalahan yang ditimbulkan akibat dari kerusakan lingkungan tersebut sudah semestinya kita patut menjaga dan melestarikan lingkungan lingkungan dari kerusakan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai permasalahan yang ditimbulkan dari kerusakan alam seperti banjir dan timbulnya penyakit dan lain-lain sebagainya. Di Kota Samarinda banjir sering terjadi di beberapa bagian Kota seperti di Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan daerah – daerah lainnya. Hal ini tentu saja meresahkan masyarakat dan menjadi permasalahan bagi pemerintah Kota Samarinda karena mengganggu kenyamanan dan keindahan warga Kota Samarinda.

Melihat dari besarnya sungai yang terdapat di Kota Kamarinda dan banyaknya anak-anak sungai semestinya Kota Samarinda tidak berpotensi mengalami banjir, akan tetapi hal tersebut rupanya tidak menghindarkan kota samarinda dari bencana banjir dimana masih kita jumpai titik-titik banjir di kawasan Kota Samarinda diantaranya seperti di Jl. Pramuka, Simpang Empat Sempaja Selatan, Jl. PM Noor, Jl. Antasari, Jl. Lambung Mangkurat, dan Jl. DI Panjaitan. Dengan demikian tentu saja program Dinas Bina Marga dan Pengairan belum sepenuhnya berjalan secara optimal untuk mengatasi permasalahan banjir yang terjadi di Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut “*Implementasi Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan di Kota Samarinda*”.

Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi (Sugiono, 2006:32).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam implementasi program pengendalian banjir di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arah kepada seseorang peneliti dalam pelaksanaan kegiatannya agar dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi program Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam pengendalian banjir di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam implementasi program pengendalian banjir di Kota Samarinda.

Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian disertai suatu harapan agar hasilnya dapat digunakan sebaik mungkin bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dengan penelitian tersebut diharapkan dapat berguna. Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi kinerja bagi Dinas / Instansi terkait.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih.

KERANGKA DASAR TEORI

Implementasi

Menurut Guntur (2004:39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Serta Grindle (dalam Winarno 2007:146) menyatakan tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa di realisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan atau menerapkan suatu kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil yang diharapkan.

Teori Program

Menurut Owen dan Rogers (dalam Suharto 2006:120) program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.

Reksopoetranto (2002:76) mendefinisikan program sebagai kegiatan sosial yang teratur, mempunyai tujuan yang jelas dan khusus serta dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan program merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya yang telah disusun dan direncanakan secara matang, diharapkan dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai dengan sasaran dan tujuan.

Konsep Pengendalian

Sedangkan menurut Terry (dalam Hasibuan, 2005:242) mengatakan bahwa pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksana, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Selain itu menurut Horald (dalam Hasibuan, 2005:41) pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah pengukuran terhadap pelaksanaan kerja kemudian menilai pelaksanaan tersebut jika terdapat kesalahan dapat dilakukan perbaikan – perbaikan sehingga sesuai dengan ketetapan – ketetapan dalam rencana.

Banjir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi disuatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air disuatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. “Sebuah banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan”.

Bila melihat pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ketika saat di sekolah dasar, kita sering mendapatkan pelajaran bahwa banjir adalah akibat hutan digunduli. Banjir juga disebabkan karena air sudah tidak ada lagi tempat untuk tinggal sehingga harus pindah dan mencari tempat baru.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan banjir merupakan aliran air sungai yang tingginya melebihi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah disisi sungai. Aliran air limpasan tersebut semakin meninggi, mengalir dan melimpasi muka tanah yang biasanya tidak dilewati aliran air.

Strategi Dan Pendekatan Minimasi Dampak

Strategi Dan Pendekatan Minimasi Dampak merupakan persiapan dan

penanggulangan banjir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert (2002:48) untuk strategi dan pendekatan minimasi dampak banjir terbagi menjadi enam unsur pemetaan yaitu :

1. Pemetaan Unsur-Unsur Rawan Atau Rentan
2. Pemetaan Daerah-Daerah Luapan Air/Jalur Banjir
3. Pemetaan Daerah Bencana-bencana Lain
4. Pengaturan Tata Guna Lahan
5. Kepadatan Penduduk dan Bangunan
6. Larangan Penggunaan Tanah Untuk Fungsi- Fungsi Tertentu

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan definisi konsep dari variabel yang diteliti. Implementasi Program Dinas Bina Marga dan Pengairan Dalam Pengendalian Banjir adalah melaksanakan sebuah kebijakan yang dihimpun kedalam sebuah program perencanaan yang memiliki tujuan yang sama dan pelaksanaannya sesuai dengan hak dan kewajibannya, kedudukannya sebagai pelaksana, pengkoordinasi, pembina, pengelola, pengurusan, pengawasan dan pengendali operasional sumber daya air serta pelaksanaan program-program kerja untuk pengendalian banjir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Moleong (2000:6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif dalam penyajian ini lebih kepada kata-kata, kalimat atau gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo. Hal disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena pada dasarnya penelitian ini menggambarkan dan mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. (Sugiyono 2013:1).

Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan pengujian masalah penelitian mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang program dinas bina marga dan pengairan dalam pengendalian banjir maka indikator-indikator yang akan dikaji oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Program pengendalian banjir

- a. Pembangunan kolam retensi
 - b. Pembangunan subsistem drainase
 - c. Pembangunan pintu air
 - d. Normalisasi sungai-sungai alam kota
2. Kendala-kendala yang di hadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam implementasi program pengendalian banjir di Kota Samarinda.

Sumber Data

Jenis data dalam hal ini didapatkan melalui sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti.
2. Data Sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis peroleh melalui sumber informan, yakni :
 - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan.
 - b. Buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulus menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga proses kegiatan yang di lakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data (Moleong 2007:168). Adapun proses yang di maksud, yaitu :

- a. Proses Memasuki Lokasi penelitian (*Getting In*)
- b. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)
- c. Mengumpulkan data (*Logging The Data*)
 - Observasi (pengamatan)
 - Interview (Wawancara)
 - Dokumentasi

Analisis Data

Dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data Milles dan Huberman (2007:18) yaitu pengumpulan data, reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan Data adalah data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi Data / Penyederhanaan Data
Reduksi Data adalah proses penelitian, memfokuskan penyederhanaan

dan membuat abstraksi. Mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian Data adalah sekelompok informasi tersusun yang memberikan dasar kepada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman

4. Menarik Kesimpulan

Menarik Kesimpulan adalah data yang telah diproses dan telah disusun, kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari atas yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksikannya melalui pengamatan hubungan dari data yang telah terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda merupakan wilayah daratan yang dibelah oleh sungai Mahakam sehingga terbagi menjadi wilayah Samarinda Sebrang (Utara) dan wilayah Samarinda Kota sebagai Pusat Pemerintahan Daerah (Selatan). Dari segi geografis, Kota Samarinda terletak di daerah katulistiwa yaitu $0^{\circ} 21' 18'' - 1^{\circ} 09' 16''$ LS dan $116^{\circ} 15' 16'' - 117^{\circ} 24' 16''$ BT.

Berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor : 21 Tahun 1987, sebagai ibu kota Kalimantan Timur, Kota Samarinda memiliki luas wilayah sebesar 71,8 Km² yang sebagian besar berupa permukaan datar dan berbukit antara 10-200 meter diatas permukaan laut. Sedangkan mengenai batas wilayah, Kota Samarinda berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah barat, timur, selatan dan utara yang berarti bahwa semua wilayah Kota Samarinda berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Visi Dan Misi

Visi

Visi adalah cara pandang jauh ke depan yaitu kemana instansi pemerintahan harus diarahkan agar dapat eksis antisipatif serta visi juga sebagai suatu gambaran yang menantang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintah. Dengan melihat gambaran diatas maka visi dari Dinas Bina Marga dan Pengairan adalah:

“Samarinda yang nyaman dengan tersedianya fasilitas jalan, jembatan, jaringan drainase dan sarana irigasi berkualitas serta terkendalinya banjir”

Penjelasan dari kata kunci “visi: adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas jalan dan jembatan bekerja sama dengan masyarakat serta memberikan kenyamanan, keamanan bagi pemakai jalan dan jembatan.

2. Jaringan drainase, sarana irigrasi berkualitas serta terkendalinya banjir.

Misi

Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam misi suatu organisasi harus membawa kepada suatu fokus yang mana misi tersebut harus menjelaskan mengapa organisasi itu dengan apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Misi Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda:

- a. Mewujudkan sistem jaringan drainase dan irigasi, pengendalian banjir serta sistem jaringan jalan dan jembatan yang baik.
- b. Meningkatkan dan memelihara kualitas jalan dan jembatan serta drainase dan irigasi.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan.

Dengan demikian Misi dari organisasi Dinas Bina Marga dan Pengairan dapat terwujud dengan cara antara lain:

1. Melaksanakan peningkatan dan pemeliharaan prasaran lingkungan permukiman seperti saluran air limbah, jalan penghubung, serta prasarana air bersih menuju lingkungan yang sehat.
2. Melaksanakan dan membantu masyarakat yang meminta bimbingan teknis sederhana dalam merencanakan dan melaksanakan pembuatan jalan, saluran dan sebagainya.
3. Mengarahkan dan membimbing masyarakat melalui gotong royong untuk mempertahankan, mengembangkan dan memelihara lingkungan agar tetap sehat.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis Implementasi Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan di Kota Samarinda. Adapun fokus dari penelitian ini :

Implementasi Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan di Kota Samarinda

Ada 5 indikator dalam Implementasi Program Dinas Bina Marga dan Pengairan Dalam Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda yang termuat dalam rencana strategic Dalam Pengendalian Banjir Di Kota Samarinda.

Pembangunan Kolam Retensi

Kolam retensi berfungsi sebagai penampungan jumlah air yang berlebihan sehingga sub sistem yang di bawahinya tidak mengalami banjir meski curah hujan tinggi, meskipun banjir itu terjadi pada saat hujan turun saja ketika hujan berhenti maka banjirpun berangsur surut.

Sebelum pelaksanaan atau implementasi program pembangunan kolam retensi Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda terlebih dahulu melakukan pengkajian teknis mengenai letak dan posisi pembangunan, akan tetapi semua dalam pelaksanaan program pembangunannya tergantung pada anggaran yang ada dan pembangunan tersebut merupakan rekomendasi dari master plan.

Dalam pelaksanaan program pembangunan kolam retensi oleh Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda pengerjaannya telah di lakukan semaksimal mungkin, akan tetapi semua tidak berjalan dengan baik seperti kurangnya anggaran yang ada, sulitnya negoisasi yang dilakukan dengan warga untuk pembebasan lahan dan adanya kendala cuaca dalam proses pengerjaannya.

Pembangunan Subsistem Drainase

Pembangunan saluran drainase yang dilakukan oleh Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda merupakan salah satu langkah yang terdapat dalam serangkaian rencana besar atau master plan yang dibuat oleh Pemerintah Kota dalam pengaturan dan penyaluran pembungan air. Hal ini bertujuan agar

pembangunan atau saluran drainase-drainase yang ada terlihat lebih tertib dan lebih rapi. Pembangunan saluran drainase bukan saja membuat saluran baru akan tetapi juga merupakan pelebaran drainase agar kapasitas daya tampung

airnya lebih besar, pemeliharaan dan pengerukan sidimetas yang dilakukan secara sua kelola oleh Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda agar tidak terjadi pendangkalan saluran.

Pembangunan Pintu Air

Pembangunan pintu air yang di programkan baru sebagian yang dilaksanakan dan pintu air tersebut bukanlah pintu air utama melainkan pintu air penunjang, adapun pintu air utama berada di karang mumus, sebagai penunjang pintu-pintu air yang ada di sertai dengan pompa air penunjang untuk memaksimalkan fungsinya sebagai salah satu pengendali banjir.

Pembangunan pintu air baru akan di realisasikan pada tahun anggaran 2014 dan DED nya masih dalam tahap penyusunan hal ini agar sistem kerja dan pelaksanaannya terorganisir.

Dalam pemeliharaan pintu air dinas Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda masih sangat rendah di mana mengingat akan fungsinya pintu air memiliki peran yang cukup besar dalam pengendalian banjir.

Normalisasi Sungai

Dalam normalisasi sungai Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda pada saat ini dilakukan dengan sistem kontrak, akan tetapi di upayakan pada tahun depan sistem normalisasi dan pemeliharaannya sudah dilaksanakan dengan sistem sua kelola dimana Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda tidak lagi menggunakan sistem kontrak tetapi dilakukan sendiri karena sistem sua kelola ini dianggap sangat efektif dan efesien dan hemat akan anggaran.

Dalam pemeliharaan atau normalisasi sungai Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda memiliki dua sistem pemeliharaan yaitu pemeliharaan jangka panjang dan jangka pendek, pemeliharaan jangka panjang yaitu melakukan pengerukan pada dasar sungai akan tetapi program ini dilaksanakan apabila anggaran mencukupi karena yang digunakan adalah sistem kontrak yang biayanya tidak sedikit, dan program pemeliharaan jangka pendak yaitu dilakukannya normalisasi sungai dari kotoran dan sampah-sampah yang berada di badan sungai.

Pemeliharaan yang dilakukan tidak saja dikerjakan oleh Diana Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda saja akan tetapi juga bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi agar ada bantuan dana sehingga pemeliharaan dapat terus dilakukan.

Pembangunan Bendali

Dalam implementasinya mengenai pembangua bendali terlebih dahulu Dinas Bina Marga Dan Pengairan Kota Samarinda melakukan kajian teknis tentang yang dilanjutkan dengan melihat kondisi banjir yang terjadi dan implementasi program pembangunan bendali ini merupakan rekomendasi dari master plan.

Pembangunan bendali telah di laksanakan di beberapa titik yang tersebar di Kota Samarinda diantaranya pembangunan bendali Gg. Indra dan pembangunan bendali di Jl. Suryanata yang masih dalam tahap pembangunan.

Dalam implementasi program pembangunan bendali tentunya terdapat berbagai kendala-kendala dalam realisasinya diantaranya adalah minimnya anggaran yang dimiliki Pemerintah Kota, sulitnya negosiasi yang dilakukan dengan masyarakat pemilik lahan yang akan dijadikan lokasi pembangunan.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam implementasi program pengendalian banjir di Kota Samarinda

Anggaran

Melihat dari upaya-upaya dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Samarinda untuk pengendalian banjir dengan keterbatasan anggaran yang ada tidak menjadi alasan bahwa program pengendalian banjir tidak dilaksanakan. Diharapkan dengan kegigihan tersebut cepat atau lambat Kota Samarinda tidak lagi tergenang banjir.

Pembebasan Lahan

Pembebasan lahan ternyata menjadi kendala yang sangat fatal bagi impelemntasi program-program pembangunan Dinas Bina Marga Dan Pengairan. Karena dalam pembebasan lahan membutuhkan anggaran yang sangat besar, sehingga hal ini masuk kedalam rencana jangka panjang karena ini merupakan dasar dalam setiap perencanaan yang akan di laksanakan Dinas Bina Marga dan Pengairan.

Partisipasi Masyarakat

Dari berbagai permasalahan tersebut diharapkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya hidup sehat dengan tidak lagi membuang sampah ke sungai, adanya bak penampungan sampah dipemukiman warga dan hendaknya warga masyarakat yang ada di bantaran sungai segera direlokasi ketempat yang lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi Program pengendalian banjir oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan melalui:

- a. Pembangunan kolam retensi yang sudah ada saat ini sudah berfungsi dengan baik sehingga subsistem yang dibawahinya tidak lagi mengalami banjir, dan ada pula kolam retensi yang masih dalam tahap pembangunan.
- b. Pembangunan subsistem drainase pada saat ini sebagian besar telah dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan, pembangunan bukan saja membuat saluran drainase baru akan tetapi pelebaran saluran drainase juga dikatakan pembangunan, mengenai pemeliharaan subsistem drainase dilakukan secara sua kelola.
- c. Pembangunan pintu air yang di programkan Dinas Bina Marga dan Pengairan pada saat ini belum berjalan dengan baik karena adanya keterbatasan anggaran dan program pembangunan pintu air akan dilaksanakan pada anggaran tahun 2014.
- d. Normalisasi sungai alam-alam kota, karena keterbatasan anggaran yang menjadi kendala untuk pemeliharaan atau normalisasi sungai maka program normalisasi sungai tidak bisa berjalan secara optimal karena memerlukan anggaran yang sangat besar, akan tetapi Pemerintah Kota bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi untuk melakukan pemeliharaan jangka panjang yaitu pengerukan dasar sungai, sementara pemeliharaan jangka pendek dilakukan sendiri oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan.
- e. Pembangunan bendali, program pembangunan bendali telah berjalan meski banyak kendala dalam realisasinya yaitu sulitnya mencari lahan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan, anggaran yang terbatas dan pembebasan lahan yang begitu lama.

Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Bina Marga dan Pengairan dalam implementasi program pengendalian banjir di Kota Samarinda adalah:

- a. Anggaran setiap tahunnya diusulkan oleh Dinas Bina Marga dan Pengairan. Jika dalam realisasi anggaran ternyata tidak sesuai dengan usulan maka Dinas Bina Marga dan Pengairan memilah kembali program yang akan dilaksanakan dan diprioritaskan pada pembanguan-pembanguna jangka pendek dan menengah, sementara pembangunan jangka panjang dilakukan dengan sistem pembangunan tahun jamak atau berlanjut pada anggaran tahun berikutnya.
- b. Pembebasan lahan, permasalahan ini terjadi ketika luas lahan yang diinginkan tidak sesuai dengan yang ada di lapangan sehingga kemungkinan besar rancangan bangunan yang telah di susun akan mengalami perubahan yang menyesuaikan pada lahan yang tersedia dan sulitnya melakukan negosiasi dengan masyarakat untuk realisasi pembangunan yang telah di rencanakan.
- c. Partisipasi masyarakat Kota Samarinda bisa dikatakan tergolong pasif hal ini bisa kita lihat dengan masih banyaknya masyarakat yang membung sampah tidak pada tempatnya dimana masih banyak warga masyarakat yang membung sampah di jalan-jalan, saluran drainase dan sungai yang berakibat pada pencemaran lingkungan.

Saran

1. Perlunya memperbanyak kolam retensi sebagai penampungan air untuk menekan terjadinya banjir pada subsistem yang dibawahinya. Membangun dan melakukan pemeliharaan rutin pada saluran-saluran drainase agar aliran air lancar terutama pada daerah-daerah rawan banjir. Pemeliharaan, pengembalian fungsi sungai, melakukan normalisasi sungai secara rutin dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin demi menjaga kualitas teknis pekerjaan.
2. Untuk merealisasikan program-program Dinas Bina Marga dan Pengairan hendaknya pemerintah memberikan anggaran yang memadai setiap tahunnya agar tidak keseluruhan dari program yang direncanakan dapat di realisasikan tanpa adanya hambatan pendanaan.
Untuk pembebasan lahan hendaknya di permudah agar pembangunan yang direncanakan dapat di realisasikan, dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat hendaknya pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta untuk melakukan penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung. Permata Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2005. *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Herujito, Yayat. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Huberman, A.M., dan Miles, M.B. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia
- Irianto, 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Lahan dan Air*, Agro Inovasi, Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*. LP3ES : Jakarta.
- Kodoatie, Robert J. dan Sugiyanto, 2002. *Banjir, Beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perspektif Lingkungan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Luthfi, 2007. *Metode Inventaris Sumber Daya Lahan*, Andi OffSet. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pasalong, Harbani, 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik..* Bandung. Alfabeta.
- Reksopoetranto, Soemardi. 2002. *Manajemen Proyek Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta.

- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, Edy. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama : Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. 3*, PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Umar, husein , 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grafindo persada
- Winardi, J. 2005. *Pemikiran Sistemik dalam bidang organisasi dan manajemen ed. 1, cetakan 1*, Kencana, Jakarta.
- _____, 2007. *Manajemen Perilaku Organisasi ed. Revisi, cetakan ke-2*, penerbit Kencana, Jakarta.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta. Media Pressindo
- Wursanto, Ignasius. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi ed. II*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Dokumen-Dokumen:

- Keputusan Walikota Samarinda Nomor. 023 Tahun 2008 Tentang *Penjabaran Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Struktur Organisasi Dinas Bina Marga dan Pengairan*.
- Peraturan Daerah Nomor. 11 Tahun 2008 Tentang *Organisasin dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Samarinda*.
- Pemerintah Kota Samarinda, Dinas Bina Marga dan Pengairan. *Perencanaan Strategik (RenStra) Tahun 2011-2015*.